

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asuhan Pada Balita

1. Pengertian Balita

Asuhan stimulasi yang kurang memadai pada masa awal kehidupan anak terutama anak usia 1-3 tahun berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab perkembangan motorik pada anak terhambat yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari luar salah satunya yaitu stimulasi terutama pada keluarga yang kurang menyediakan alat untuk bermain, ataupun kurangnya interaksi sosial pada anak akan mempengaruhi perkembangan yang kurang optimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik pada anak salah satunya dengan memberikan intervensi menggunakan permainan origami. Origami sendiri merupakan seni menempel kertas dengan konsentrasi dan kecermatan antara mata dan koordinasi otot jari tangan sehingga permainan origami dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dengan menggunakan permainan origami anak dapat mengeluarkan motorik halusnya secara natural dan dapat berkembang secara optimal sehingga origami dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak secara alami dan menyenangkan (Syahroni, 2023).

Balita adalah istilah yang merujuk pada anak-anak di bawah usia tiga tahun yang sedang mengalami periode perkembangan awal. Pada fase ini anak-anak mulai belajar keterampilan seperti merangkak dan berjalan. Mereka membutuhkan perhatian ekstra dari kedua orang tua mereka.

a. Kebutuhan fisik-biologis (Asuh)

Termasuk dalam lingkup kebutuhan pangan, sandang dan papan adalah aspek-aspek seperti gizi, imunisasi, kebersihan tubuh dan lingkungan, pakaian, layanan kesehatan termasuk tes, terapi aktivitas fisik bermain dan istirahat.

b. Kebutuhan kasih sayang dan emosi (Asih)

Selama tahun pertama kehidupannya bahkan sejak dalam kandungan anak memerlukan ikatan yang kuat dengan ibunya untuk memastikan pertumbuhan serta perkembangan fisik, mental, dan jasmani yang optimal.

- 1) Memberikan rasa aman dan perlindungan kepada anak.
- 2) Mendengarkan dengan seksama minat, keinginan dan pemikiran anak memberi contoh tanpa memaksa, memberikan bantuan, dukungan, dorongan dan apresiasi, menunjukkan penghargaan, serta memperlakukan dengan sukacita dan kasih sayang tanpa menggunakan ancaman atau hukuman.

c. Kebutuhan stimulasi (Asah)

Anak membutuhkan rangsangan yang optimal untuk mengembangkan berbagai kemampuan seperti sensorik, motorik, emosional-sosial, bahasa, kognitif, kecerdasan, kreativitas, kepemimpinan, moral, dan spiritual. Semakin sering anak distimulasi semakin kuat pula hubungan antar sel otaknya.

2. Imunisasi

Imunisasi adalah penting untuk anak agar tidak mudah terkena penyakit imunisasi diberikan dalam bentuk suntikan atau tetesan yang mengandung vaksin. Vaksin ini membantu tubuh anak membentuk pertahanan atau kekebalan terhadap penyakit berbahaya untuk anak dengan imunisasi anak batita bisa tumbuh lebih sehat dan kuat serta memiliki perlindungan dari berbagai penyakit. Imunisasi juga dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu, keluarga dan orang tua wajib memberikan imunisasi kepada bayi agar terhindar dari penyakit tertentu imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh bisa mencegah penyakit. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan misalnya BCG, DPT dan campak melalui mulut misalnya vaksin polio. Manfaat imunisasi yaitu melindungi bayi dan anak agar tidak terkena penyakit berbahaya dan mencegah terjadinya sakit cacat atau kematian dan mencegah penyebaran penyakit tertentu dan memberantas penyakit-penyakit tertentu.

Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Anak-anak di semua negara secara rutin telah mendapat imunisasi untuk mencegah penyakit berbahaya sehingga imunisasi merupakan dasar kesehatan masyarakat namun masih banyak negara berkembang yang masih belum dapat mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) karena cakupan imunisasi yang rendah sebenarnya apabila dapat dicapai maka kita dapat menyelamatkan tiga juta anak yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi setiap tahun (Syahroni, 2023).

3. Vitamin A

Vitamin A adalah berguna untuk pertumbuhan anak dan meningkatkan sel darah merah dan limfosit. Vitamin A berguna untuk kelangsungan hidup resiko kematian yang terkait dengan defisiensi vitamin di publikasikan dengan perkiraan prevalensi defisiensi pada awal penelitian. Ringkasan risiko relatif dihitung dari meta analisis bahwa anak yang tidak melakukan imunisasi akan rentan terkena penyakit campak, diare dan penyakit menular lainnya yang menyebabkan kematian anak. Bukti yang tersedia menunjukkan bahwa hampir banyak nya kematian pada anak di seluruh dunia di karenakan kekurangan vitamin A pada anak-anak dan untuk mengidentifikasi dan mengukur konsekuensi kesehatan yang merugikan terkait dengan defisiensi manfaat kesehatan masa depan yang dapat diperoleh dengan menerapkan program pemberian vitamin anak yang lebih efektif (Alfiani & Firdaus, 2021).

4. Obat Cacing

Obat cacing juga sangat penting untuk anak agar tidak terjadi penghambat tumbuh kembang anak berikan obat anti cacing pada anak albendazole dengan dosis 200 mg untuk.

- a. Anak yang berusia 12-23 bulan diberikan tablet albendazole 400 mg yang di hancurkan dan larutan air.
- b. Anak yang berusia antara 24-59 bulan menerima satu tablet kunyah albendazole.

5. Pemberian Makan Tambahan (pmt)

Menurut (Harumi 2018) Makanan tambahan adalah makanan bergizi sebagai tambahan selain makanan utama bagi kelompok sasaran guna memenuhi kebutuhan gizi. Makanan tambahan untuk balita adalah yang diberikan pada balita menderita kurang gizi yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak agar tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan umur anak tersebut.

Kegiatan pemberian makanan tambahan kepada balita (PMT) menjadi alternatif untuk memenuhi asupan-sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Pemberian makanan dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah salah satu solusi dalam penanganan stunting pada batita.

B. Pertumbuhan Dan Perkembangan

1. Definisi pertumbuhan dan perkembangan

Anak mempunyai tanda unik yakni bertumbuh dan berkembang sejak pembuahan hingga selesainya masa remaja dengan memperlihatkan ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai pertambahan usianya. Pertumbuhan di definisikan sebagai bertambahnya ukuran fisik, jumlah sel maupun struktur tubuh, baik sebagian maupun keseluruhan pertumbuhan dinyatakan dengan satuan panjang dan berat (Roesdiyanto et al., 2024).

Sedangkan bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks termasuk kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara, dan bahasa, serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian adalah hasil dari perkembangan. Perkembangan dan pertumbuhan berjalan bersamaan sedikit berbeda dengan pertumbuhan perkembangan merupakan hasil dari interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang di pengaruhinya seperti perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi, serta proses belajar. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan dan semua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan

manusia yang utuh (Roesdiyanto et al., 2024).

2. Ciri-Ciri Tumbuh Kembang Anak

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak proses ini terjadi dengan beberapa ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yakni sebagai berikut:

- a. Perkembangan dan pertumbuhan berjalan bersamaan sehingga setiap pertumbuhan di sertai dengan perkembangan.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal akan menentukan perkembangan selanjutnya setiap anak tidak dapat melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan terdahulu.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda pada setiap anak.
- d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan Pada anak yang sehat bertambah umur bertambah berat dan tinggi badannya serta kepandaianya pada saat pertumbuhan berlangsung cepat maka perkembangan nya demikian terjadi peningkatan baik memori daya nalar dan lain-lain.
- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yakni:
 - 1) Perkembangan dimulai di daerah kepala dan kemudian menuju ke arah kaudal atau anggota tubuh (pola sefalokaudal).
 - 2) Perkembangan dimulai di daerah proksimal (gerak kasar) dan kemudian berkembang ke daerah distal seperti jari-jari yang dapat bergerak halus (pola proksimodistal).
 - 3) Perkembangan anak memiliki tahapan yang berurutan tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Misal nya anak-anak harus membuat lingkaran sebelum membuat kotak (Roesdiyanto et al., 2024).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

Umumnya terdapat pola perkembangan yang normal pada anak

karena berbagai faktor yang saling berinteraksi mempengaruhi perkembangan mereka termasuk :

a. Faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak meliputi

1) Ras atau etnis

Anak yang lahir dari orang tua dengan ras atau etnis yang berbeda mewarisi faktor genetik yang berbeda pula.

2) Keluarga

Keluarga memiliki ciri-ciri tertentu seperti tinggi badan, kegemukan atau kekurusannya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

3) Usia

Pertumbuhan yang paling cepat terjadi selama masa prenatal tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4) Jenis kelamin

Perkembangan reproduksi pada anak perempuan umumnya lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki namun setelah melewati masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki cenderung lebih cepat.

5) Genetika

Genetika atau faktor bawaan *hetero konstitusional* menentukan potensi yang menjadi ciri khas anak (Kemenkes, 2022).

b. Faktor luar (eksternal)

1) Faktor prenatal yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi

a) Gizi

Nutrisi yang diterima oleh ibu hamil, terutama pada trimester akhir kehamilan memengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis

Posisi abnormal dari janin dalam rahim dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti kaki kecil *club foot*.

c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopterin dan thalidomide dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti sumbing bibir langit (palatoskisis).

d) Endokrin

Diabetes melitus pada ibu hamil dapat mengakibatkan berbagai komplikasi pada janin seperti pertumbuhan berlebihan makrosomia pembesaran jantung kardiomegali dan hiperplasia adrenal.

e) Radiasi

Paparan radiasi seperti radium dan sinar X dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental, dan deformitas anggota tubuh, serta kelainan mata dan jantung kongenital.

f) Infeksi

Infeksi yang terjadi pada trimester pertama dan kedua kehamilan oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalovirus Herpes simpleks) dapat menyebabkan berbagai kelainan pada janin seperti katarak gangguan pendengaran dan penglihatan, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

Eritroblastosis fetalis dapat terjadi ketika ibu dan janin memiliki golongan darah yang berbeda menyebabkan pembentukan anti bodi oleh ibu terhadap sel darah merah janin. Anti bodi ini kemudian dapat masuk ke dalam sirkulasi darah janin melalui plasenta menyebabkan hemolisis yang dapat mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern ikterus yang pada gilirannya dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Kondisi anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta dapat menghambat pertumbuhan janin.

i) Psikologi ibu

Kondisi psikologis ibu seperti kehamilan yang tidak diinginkan atau perlakuan mental yang tidak sehat dapat mempengaruhi kesehatan janin dan perkembangannya (Kemenkes, 2022).

2) Faktor Persalinan

Komplikasi saat proses persalinan pada bayi seperti trauma kepala

dan asfiksia dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan otak (Kemenkes, 2022).

3) Faktor Pascasalin

a) Gizi

Untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi penting untuk menyediakan nutrisi yang memadai.

b) Penyakit kronis atau kelainan kongenital

seperti tuberkulosis, anemia dan kelainan jantung bawaan dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan janin.

c) Lingkungan fisik dan kimia

Sering disebut sebagai lingkungan (*milieu*) adalah tempat di mana anak hidup dan berperan sebagai penyedia kebutuhan dasarnya. Sanitasi yang buruk, kurangnya paparan sinar matahari serta eksposur terhadap zat kimia seperti timbal merkuri dan asap rokok memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Faktor psikologis

meliputi hubungan anak dengan lingkungan sekitarnya anak yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan orang tua atau mengalami tekanan emosional dapat mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya.

e) Gangguan endokrin

seperti hipotiroidisme dapat menghambat pertumbuhan anak karena gangguan hormon yang mendasarinya.

f) Sosio-ekonomi

Berperan dalam pertumbuhan anak kemiskinan sering kali berhubungan dengan kekurangan makanan lingkungan yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan yang semuanya dapat menghambat pertumbuhan.

g) Lingkungan pengasuhan

Terutama interaksi antara ibu dan anak mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan.

h) Stimulasi dalam keluarga

Sangat penting untuk perkembangan anak ini termasuk memberikan mainan berinteraksi aktif dengan anak dan melibatkan anggota keluarga lainnya dalam aktivitas anak.

i) Penggunaan obat-obatan tertentu

Seperti kortikosteroid dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan asupan stimulasi sistem saraf juga dapat mengganggu produksi hormon pertumbuhan (Kemenkes, 2022).

4. Periode Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan dan perkembangan menurut (Kemenkes, 2022) seorang anak terjadi secara teratur konsisten dan berkesinambungan sejak konsepsi hingga dewasa oleh karena itu sangat penting untuk memantau tumbuh kembang anak secara rutin untuk mendeteksi masalah tumbuh kembang sejak dini periode tumbuh kembang anak usia 12-59 bulan menunjukkan kemajuan dalam pengembangan motorik baik gerak kasar maupun gerak halus serta fungsi ekskresi masa batita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak karena pertumbuhan dasar yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Setelah lahir terutama pada tiga tahun pertama kehidupan akan terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang aktif. Sel-sel saraf dan serat saraf tumbuh dan membentuk jaringan saraf serta otak yang semakin kompleks koneksi antara neuron ini baik jumlah maupun susunannya memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja otak secara keseluruhan mulai dari kemampuan belajar berjalan mengenali huruf hingga berinteraksi sosial. Pada masa balita perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelektual terjadi dengan sangat pesat dan menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan landasan karakter juga terbentuk pada masa ini sehingga segala anomali atau penyimpangan sekecil apapun akan mempengaruhi kualitas masa depan seseorang bila tidak dikenali dan ditanggulangi dengan baik.

5. Aspek-Aspek Yang Di Pantau Dalam Perkembangan

Menurut (Kemenkes, 2022) hal yang perlu dipantau dalam perkembangan anak meliputi:

- a. Kemampuan motorik kasar melibatkan kemampuan anak untuk melakukan gerakan dan mempertahankan sikap tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan gerakan lainnya.
- b. Motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi dan menggunakan otot-otot kecil seperti mengamati objek, mengambil dan memegang benda kecil seperti sendok, menjahit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa meliputi respon terhadap suara, kemampuan berbicara, berkomunikasi, memahami perintah dan mengungkapkan pikiran.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri seperti makan sendiri dan merapikan mainan setelah bermain, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan anggota keluarga lainnya dalam berbagai aktivitas sosial.

Tabel. 1
Jadwal Kegiatan dan Jenis Skrining

Umur Anak	Jenis deteksi tumbuh kembang							
	Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan		Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan			Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional (Dilakukan Atas Indikasi)		
	BB/TB	LK	KPS P	TD D	TDL	KMP E	M-CHAT	GPP H
0 Bulan	√	√						
3 Bulan	√	√	√	√				
6 Bulan	√	√	√	√				
9 Bulan	√	√	√	√				
12 Bulan	√	√	√	√				
15 Bulan	√		√					
18 Bulan	√	√	√	√				
21 Bulan	√		√				√	
24 Bulan	√	√	√	√	√		√	
30 Bulan	√	√	√	√	√		√	
36 Bulan	√	√	√	√	√	√	√	√
42 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
48 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
54 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
60 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
66 Bulan	√	√	√	√	√	√		√
72 Bulan	√	√	√	√	√	√		√

Sumber : (Kemenkes, 2022)

6. Tahap-Tahap Perkembangan

Tumbuh kembang anak merupakan pola perubahan yang berlangsung secara teratur, dimulai pada tahap awal kehidupan dan berlanjut seumur hidup. Perkembangan seseorang adalah hasil dari faktor lingkungan. Setiap individu adalah makhluk yang unik dan setiap perkembangannya memiliki karakteristik yang khas. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak lebih dahulu mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. Tahapan tumbuh kembang anak terbagi menjadi dua yaitu masa prenatal dan masa postnatal. Setiap masa tersebut memiliki ciri khas dan perbedaan dalam anatomi, fisiologi, biokimia dan karakternya. Masa prenatal adalah masa

kehidupan janin di dalam kandungan. Masa ini dibagi menjadi dua periode yaitu masa embrio dan masa fetus (janin) masa embrio adalah masa sejak konsepsi umur kehamilan 8 minggu sedangkan masa fetus adalah sejak umur 9 minggu sampai kelahiran. Masa pascanatal atau masa setelah lahir terdiri dari lima periode, periode pertama adalah masa neonatal dimana bayi berusia 0-28 hari dilanjutkan masa bayi yaitu sampai usia 2 tahun. Masa anak adalah masa anak berusia 3-6 tahun. Sampai dengan masa ini, anak laki-laki dan perempuan belum terdapat perbedaan namun ketika masuk dalam masa selanjutnya yaitu masa sekolah atau masa pubertas perempuan berusia 6-10 tahun sedangkan laki-laki berusia 8-12 tahun. Anak perempuan memasuki masa *adolescence* atau masa remaja lebih awal dibanding anak laki-laki, yaitu pada usia 10 tahun dan berakhir lebih cepat pada usia 18 tahun. Anak laki-laki memulai masa pubertas pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun (Indriasari & Pratiwi, 2019).

7. Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Deteksi dini perkembangan anak merujuk pada kegiatan dan uji yang menemukan gangguan perkembangan pada bayi dan anak pada tahap awal. Mengidentifikasi masalah perkembangan secara cepat mempermudah penerapan intervensi yang tepat.

Pengukuran Berat Badan (BB)

- a. Menggunakan alat ukur berat badan bayi (*baby scale*)
 - 1) Timbangan diletakkan di tempat yang rata, datar, dan keras.
 - 2) Pastikan timbangan dalam keadaan bersih dan tidak ada beban lain di atas timbangan.
 - 3) Baterai dipasang pada tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai.
 - 4) Tombol *power on* dinyalakan dan memastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol.
 - 5) Bayi dengan pakaian seminimal mungkin diletakkan di atas timbangan hingga angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.
 - 6) Berat badan bayi dicatat dalam kilogram dan gram.

b. Menggunakan Timbangan Injak (timbangan digital)

- 1) Letakkan timbangan di lantai yang datar, keras, dan cukup cahaya.
- 2) Nyalakan timbangan dan pastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca.
- 3) Sepatu dan pakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin.
- 4) Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layar timbangan menunjukkan angka 00,0 serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.



Gambar. 1 Pengukuran Berat Badan Bayi dan Timbangan Injak
Sumber : (Kemenkes, 2022)

c. Pengukuran Panjang Badan dan Tinggi Badan (PB/TB)

- 1) Pengukuran panjang badan (PB) untuk anak umur 0-24 bulan. Cara mengukur dengan posisi berbaring:
 - a) Sebaiknya dilakukan oleh 2 orang
 - b) Bayi dibaringkan terlentang pada alas yang datar
 - c) Kepala bayi menempel pada pembatas angka
- 2) Pengukuran Tinggi Badan (TB)
Untuk anak umur 24-72 bulan cara mengukur dengan posisi berdiri:
 - a) Anak tidak memakai alas sandal atau sepatu.

- b) Anak berdiri tegak menghadap ke depan.
- c) Punggung, bokong, dan tumit anak menempel pada tiang pengukur.
- d) Turunkan batas atas pengukur sampai menempel di ubun-ubun.



Gambar. 2 Pengukuran Tinggi Badan dan Panjang Badan
Sumber : (Kemenkes, 2022)

3) Pengukuran Lingkar Kepala Anak

Bertujuan untuk mengetahui lingkar kepala anak dalam batas normal atau tidak. Jadwal pengukuran disesuaikan dengan usia anak pada anak usia 0-5 bulan pengukuran dilakukan setiap bulan sedangkan untuk anak usia 6-23 bulan pengukuran dilakukan setiap 3 bulan pada anak usia 24- 72 bulan pengukuran dilakukan setiap 6 bulan.

Cara mengukur lingkar kepala anak:

- a) Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, di atas alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.
- b) Baca pada pertemuan angka dengan angka.
- c) Tanyakan tanggal lahir anak, kemudian hitung umur anak.
- d) Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkar kepala menurut umur dan jenis kelamin anak.
- e) Buat garis yang menghubungkan antara ukuran yang lalu dengan ukuran sekarang (Kemenkes, 2022).



Gambar. 3 Pengukuran Lingkar Kepala
 Sumber : (Kemenkes, 2022)

4) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA)

- a) Untuk penilaian status gizi, LiLA hanya digunakan untuk anak umur 6- 59 bulan.
- b) Pengukuran LiLA dilakukan untuk skrining dan deteksi dini pertumbuhan balita, namun tetap harus dilakukan konfirmasi ke dalam parameter dalam parameter BB/PB atau BB/TB BB/PB atau BB/TB.
- c) Pengukuran dilakukan jika ada indikasi pada kondisi khusus seperti organomegali, massa abdomen, hidrocefalus, dan pasien yang tidak bisa dilakukan pemeriksaan BB/PB atau BB/TB.

Gambar. 4 Pengukuran LiLA



Sumber : (Kemenkes, 2022)

d. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan

- 1) Skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan kuesioner

pra skrining perkembangan (KPSP) menurut (Kemenkes, 2022).
adalah:

- a) Bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak apakah normal atau ada kemungkinan penyimpangan.
- b) Skrining atau pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan.
- c) Jadwal skrining atau pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 6, 9, 18, 24, 36, 48, 60, dan 72 bulan.
- d) Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah perkembangan sedangkan umur anak bukan umur skrining, maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda, dan bila hasil sesuai dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya.
- e) Alat atau instrumen yang digunakan adalah:
 - (1) Buku bagan SDIDTK: kuesioner pra skrining perkembangan menurut umur KPSP berisi 10 pertanyaan mengenai kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak sasaran KPSP adalah untuk anak umur 3-72 bulan.
 - (2) Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm, dsb (Form pemeriksaan KPSP terlampir).

2) Tes Daya Dengar (TDD)

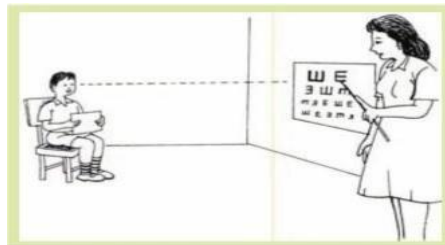
- a) Tujuan tes daya dengar (TDD) adalah menemukan gangguan pendengaran sejak dini agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak.
- b) Jadwal TDD adalah setiap 3 bulan pada bayi umur kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 12 bulan ke atas. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, guru TK terlatih, tenaga PAUD terlatih, dan petugas terlatih lainnya. Tenaga kesehatan mempunyai kewajiban memvalidasi hasil pemeriksaan tenaga lainnya.
- c) Alat atau sarana yang diperlukan adalah: Instrumen TDD menurut umur anak.

Cara melakukan TDD Pada anak umur 24 bulan atau lebih:

- (1) Pertanyaan-pertanyaan berupa perintah melalui orang tua atau pengasuh untuk dikerjakan oleh anak.
- (2) Amati kemampuan anak dalam melakukan perintah orang tua atau pengasuh.
- (3) Jawaban 'Ya' jika anak dapat melakukan perintah orang tua atau pengasuh.
- (4) Jawaban 'Tidak' jika anak tidak dapat atau tidak mau melakukan perintah orang tua atau pengasuh (Kemenkes, 2022).

3) Tes Daya Lihat (TDL)

Tujuan Tes Daya Lihat adalah mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan sehingga kesempatan untuk memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih ketajaman daya lihat menjadi lebih besar. Tes Daya Lihat dilakukan mulai umur ≥ 36 bulan dan diulang setiap 6 bulan berikutnya sampai umur 72 bulan. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (Kemenkes, 2022).



Gambar. 5 Tes Daya Lihat & Poster E

Sumber : (Kemenkes, 2019)

4) Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional

a) Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME)

Tujuannya adalah untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan atau masalah perilaku emosional pada anak prasekolah. Jadwal deteksi dini masalah perilaku emosional adalah pada anak umur 36 bulan sampai 72 bulan. Deteksi dini penyimpangan perilaku emosional dilakukan atas indikasi. Alat

yang digunakan adalah kuesioner masalah perilaku emosional (KMPE) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk mengenali masalah perilaku emosional anak umur 36 bulan sampai 72 bulan. Cara melakukan:

- (1) Tanyakan setiap pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada KMPE kepada orang tua atau pengasuh anak.
- (2) Catat jawaban ‘Ya’, kemudian hitung jumlah jawaban ‘Ya’ (Kemenkes, 2022).

b) Checklist For Autisme in Toddlers (M-Chat)

Tujuannya adalah mendeteksi secara dini adanya gangguan spektrum autisme pada anak umur 16 bulan hingga 30 bulan. Dilaksanakan atas indikasi bila ada keluhan dari ibu atau pengasuh atau ada kecurigaan tenaga kesehatan, kader kesehatan, petugas PAUD, pengelola TPA dan guru TK. Keluhan tersebut dapat berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:

- (1) Keterlambatan berbicara
- (2) Gangguan komunikasi atau interaksi sosial
- (3) Perilaku yang berulang-ulang

Alat yang digunakan adalah modified checklist for autism in toddlers revised (M-CHAT-R) ada 20 pertanyaan yang dijawab oleh orang tua atau pengasuh anak pertanyaan diajukan secara berurutan dan satu persatu jelaskan kepada orang tua untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab (Kemenkes, 2022).

c) Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Tujuannya adalah mengetahui secara dini adanya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak umur 36 bulan ke atas. Dilaksanakan atas indikasi bila ada keluhan dari orang tua atau pengasuh anak atau ada kecurigaan tenaga kesehatan, kader kesehatan, BKB, petugas PAUD, pengelola TPA, dan guru TK. Keluhan dapat berupa

salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:

- (1) Anak tidak bisa duduk tenang
- (2) Anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah
- (3) Perubahan suasana hati yang mendadak atau impulsive

Alat yang digunakan adalah formulir deteksi dini gangguan pemusatan perhatian dan hiper aktivitas atau GPPH *abbreviated conners' teacher rating scale*. Formulir ini terdiri dari 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada orang tua/ pengasuh anak/guru Tk dan pertanyaan yang perlu pengamatan pemeriksa (Kemenkes, 2022).

C. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menempel, menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya. Jadi pengertian kemampuan motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik (Amal & Herlina, 2021).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut dari (Nofianti et al., 2024) Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini tidak selalu berjalan dengan sempurna ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan

kemampuan motorik halus anak. Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak antara lain:

- a. Faktor hereditas (sejak lahir atau bawaan) faktor ini di tandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarga nya apakah itu ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga yang lain.
- b. Faktor lingkungan kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak dimana kondisi lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organik dan psikis. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat peningkatan kemampuan motorik halus anak dimana anak kurang mendapat keluasaan dalam bergerak.
- c. Stimulasi yang tepat pada aktivitas anak sebagai subjek bebas yang untuk membangun diri sendiri kemampuan motorik halus anak tergantung pada seberapa banyak stimulus yang diberikan, dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga anak dapat mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandai dengan gerakan halus yang lancar dan lentur.
- d. Faktor genetik faktor ini adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri anak setiap individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang kemampuan motorik halus misalnya otot kuat, syaraf baik, kecerdasan yang menyebabkan perkembangan individu itu menjadi cepat dan baik.
- e. Kesehatan dan gizi kesehatan dan gizi akan sangat berpengaruh terhadap optimalisasi kemampuan motorik halus anak dimana pemberian gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik halus dimasa pertumbuhan fisik motorik yang sangat pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan yang baru.
- f. Cacat fisik kondisi cacat fisik anak akan mempengaruhi kemampuan motorik halus nya contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam hal-

hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus (Nofianti et al.,2024).

3. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Adapun tahapan perkembangan motoric halus sesuai dengan usianya yaitu :

Tabel. 2
Perkembangan Motorik Halus Berdasarkan Usia

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2	1-2 Tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda kedalam tubuhnya.
3	2-3 Tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4	3-4 Tahun	Melepaskan dan mengancing baju, makan sendiri, menggunting gunting, dan menggambar wajah.
5	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga.
6	5-6 Tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan- makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Sumber: (Kemenkes, 2022)

4. Tahap Perkembangan 24-35 bulan

Motorik halus :

- a. Membuat garis lurus
- b. Menumpuk 4 atau lebih kubus
- c. Menemukan benda yang di sembunyikan dalam 2 hingga 3 lapis penutup
- d. Dorong agar anak mau memanjat, berlari, melompat, merayap, melatih keseimbangan badan, bermain menendang bola, serta latihan menghadapi rintangan.
- e. Dorong anak agar mau bermain puzzle
- f. Mengajak anak membuat gambar tempelan
- g. Mengajak anak membuat proyek seni
- h. Melatih anak menyusun balok
- i. Melatih anak menemukan benda

(Kemenkes,2022)

Menurut dari (Saadah et al., 2020) stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual, verbal, auditif, taktil, dan lain-lain dapat mengoptimalkan perkembangan anak perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak misalnya dengan mengajak nya bercakap, membelai, mencium, bermain, dan lain-lain. Stimulasi perkembangan adalah serangkaian kegiatan untuk merangsang kemampuan bayi dan anak dengan berbagai cara menciptakan kondisi yang menunjang sehingga dalam dirinya berkembang secara optimal. Stimulasi baru yang berkesinambungan dari lingkungan mempercepat jalannya proses perkembangan anak. Dengan bermain permainan konstruktif (origami) di harapkan dapat menstimulasi atau merangsang perkembangan motorik halus pada anak menggunakan metode *Literatur Review* dengan mengambil jurnal yang berkaitan dengan judul ini menunjukkan bahwa permainan origami memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan motorik halus pada anak kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh dari permainan origami terhadap perkembangan motorik halus pada anak. Saran dapat menjadi bahan bacaan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan judul pengaruh permainan konstruktif origami terhadap perkembangan motorik halus anak permainan konstruktif origami (Karyawanto, 2020).

Menerut dari penelitian yang dilakukan stimulasi motorik halus oleh (Wandi & Mayar, 2020) yang menganalisis kemampuan motorik halus anak dan kreativitas. Menurut hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam kegiatan menstimulasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak dengan kegiatan menempel dan menggunting menyusun sehingga dapat melatih ketelitian dan melatih koordinasi tangan sehingga otot-otot kecilnya

terlatih (Wandi & Mayar, 2020). motorik halus pada anak usia dini melalui metode bermain yang menggunakan metode preksperimen dengan desain melalui analisis yang akan dilakukan bahwa aktivitas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak khususnya dalam melenturan jari. Selain itu kegiatan juga berpengaruh baik pada aktivitas guru lebih kreatif dalam memberikan kegiatan untuk anak.

- a. Menggambar bebas
- b. Mewarnai bentuk gambar sederhana
- c. Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas
- d. Membuat mainan dengan tehnik menempel, menggunting
- e. Membuat gambar dengan tehnik kolase, menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan motorik halus bagi anak usia dini sangatlah penting agar dapat berkembang secara optimal. Tetapi tidak sedikit lembaga pendidikan anak usia dini hanya menstimulus dengan dengan cara menebalkan, mewarnai, menggambar bisa dilakukan dengan kegiatan yang terus diulang jangan mengerjakan lembar kerja saja selain bisa mudah bosan perkembangan motorik halus anak kurang berkembang. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya terobosan atau kegiatan yang lebih kreatif dan menyenangkan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti mozaik dengan menempel dan menggunting dengan kegiatan kolase berbasis bahan kertas.

5. Dampak Keterlambatan Motorik Halus

Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus yakni anak memiliki *selfconfidence* yang rendah dan kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang akhir nya menurunkan kualitas generasi penerus bangsa yang rendah. Faktor motorik halus yang terhambat dapat di sebabkan oleh beberapa hal yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, aspek psikologis usia dan lingkungan (Iwo & Sukmandari 2021).

6. Efektifitas Bermain Origami Untuk Meningkatkan Motorik Halus

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya origami sebagai alat unjuk kerja anak. Untuk itu lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru

menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan Bermain origami adalah salah satu kegiatan yang mngembangkan keterampilan motorik halus seperti menempel, menggunting origami dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam menempel, menggunting origami semakin baik pula perkembangan motorik halusnya dengan di dampingi untuk mengarahkan nya memberi arahan kepada anak agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat fungsi yang baik teori tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa perkembangan motorik halus anak bisa menggunakan media atau alat dimana anak akan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui kertas menempel, menggunting dengan kertas origami bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Dimana tujuan dari alat permaianan itu untuk memudahkan anak belajar, untuk melatih konsentrasi anak, untuk media kreativitas dan imajinasi anak, dan untuk menghilangkan kejenuhan anak.

(Munisa et al., 2024).

Efektivitas media origami dalam meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak dapat di pahami melalui beberapa aspek penting dari pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Origami seni menempel dan menggunting kertas tidak hanya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak tetapi juga sarana edukatif yang kaya akan manfaat pembelajaran berikut adalah beberapa cara efektivitas media origami dalam konteks tersebut (Munisa et al., 2024).

a. Pengembangan Motorik Halus

Menempel kertas membutuhkan penggunaan jari-jemari, tangan, dan koordinasi mata yang tepat aktivitas ini secara efektif membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka yaitu keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tugas yang memerlukan ketelitian seperti menulis dan memotong kertas origami menggunakan gunting menempel Keterampilan manipulasi dan koordinasi mata dan tangan mereka melalui origami (Munisa et al., 2024).

b. Stimulasi Kreativitas

Origami memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan bentuk warna dan desain ini mendorong pemikiran kreatif dan inovatif saat mereka mencoba menciptakan berbagai bentuk dari selembar kertas origami. Dalam prosesnya anak-anak kegiatan ini mendukung pengembangan pemikiran spasial dan kemampuan menyelesaikan masalah peningkatan fokus dan konsentrasi untuk berhasil menyelesaikan sebuah proyek origami anak-anak harus mengikuti serangkaian langkah yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi ini membantu dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk fokus pada tugas selama periode yang lebih lama yang merupakan keterampilan penting untuk pembelajaran kegiatan sehari-hari (Munisa et al., 2024).

c. Pembelajaran Melalui Bermain

Origami merupakan bentuk pembelajaran berbasis permainan yang menarik bagi anak-anak mengemas konsep pembelajaran dalam aktivitas yang menyenangkan memudahkan anak untuk terlibat dan mempertahankan informasi ini membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif di mana anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengembangan kemampuan sosial dan ke emosian anak (Munisa et al., 2024).

7. Penatalaksanaan

Menurut (Iwo & Sukmandari, 2021) Perkembangan anak dibawah tiga tahun batita merupakan bagian yang sangat penting karena berkaitan antara proses biologis proses sosial emosional dan proses kognitif salah satu faktor dalam perkembangan anak yaitu lingkungan pengasuhan dalam peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah membahas tentang konsep anak pra sekolah lengkap dengan ciri-ciri dan tugas perkembangan nya yang harus dicapainya tentang konsep perkembangan anak yang menjelaskan tentang ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi nya konsep pemantauan perkembangan menjelaskan tentang konsep perkembangan motorik halus. Menjelaskan tentang konsep stimulasi

bermain, mewarnai, menempel dan menjelaskan tentang pengaruh komunikasi terhadap perkembangan motorik halus. Alat ukur perkembangan motorik halus yang merupakan alat ukur yang kredibel berdasarkan hasil penelitian penulis.

Menurut (Roslianti & Firmansyah, 2022) perkembangan motorik halus seorang anak sangat penting untuk di latih karena ketika perkembangan motorik halus anak yang terlatih dengan baik akan memudahkan anak dalam melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya. Biasanya anak-anak akan memiliki keterampilan motorik tertentu pada usia tertentu tetapi tidak setiap anak akan mencapai tahap tersebut dalam waktu yang bersamaan seni origami dapat melatih kemampuan kreatif anak karena bentuk nya yang beragam bermain origami dengan menempel dan menggunting dapat membantu anak membuat mainan sendiri sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan yang pernah dibuat atau di buat oleh orang lain. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan untuk melaksanakan terapi bermain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel dan menggunting dengan origami pada anak.

8. TABEL KPSP

Kuesioner pra skining perkembangan (Kpsp) anak umur 24 bulan

Alat dan bahan yang di butuhkan :

- | | |
|-----------------------|---------|
| a. 4 Kubus | Pensil |
| b. Bola Tennis Kertas | Origami |

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	bayi di pangku orang tua atau pengasuh.berikan anak sebuah pensil dan kertas.apakah anak dapat mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk?	Gerak Halus		
2.	Bayi di pangku orang tua atau pengasuh.minta anak untuk menyusun kubus.apakah anak dapat menyusun kubus.apakah anak dapat menyusun 4 kubus ?	Gerak Halus		
3.	bayi dipangku orangtua atau pengasuh.tanpa bimbingan petunjuk atau bantuan anda,dapatkan anak menunjuk paling sedikit 2 bagian tubuhnya dengan benar (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain).	Bicara dan bahasa		
4.	Tanyakan kepada orangtua atau pengasuh ,apakah anak mampu menghubungkan 2 kata berbeda ketika berbicara, misalnya "minum susu" atau "main bola" ? "terimakasih" dan "da-dah" tidak termasuk.	Bicara dan Bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua pengasuh,apakah anak dapat melepas pakaian nya seperti baju,celana,atau celana ?	Sosialisasi dan kemandirian		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh,apakah anak dapat makan dengan menggunakan sendok sendiri tanpa banyak yang tumpah?	Sosialisasi kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh,apakah anak dapat berlari tanpa terjatuh	Gerak Kasar		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh ,apakah anak dapat berjalan naik tangga sendiri? Jawab "ya". jika ia naik tangga dengan Posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga jawab "tidak"jika ia naik tangga dengan merangkak,orang tua tidak memperbolehkan anak naik tangga,atau anak harus berpegangan pada seseorang.	Gerak Kasar		
9.	Letakan bola tenis di depan di depan kaki anak.apakah ia dapat menendang ke depan tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak Kasar		
10	Ikuti perintah dengan seksama.jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini : "ambil kertas" "ambil pensil" "tutup pintu" Dapatkan anak melakukan perintah tersebut ?	Bicara dan Bahasa		
	Total			

Tabel. 3
Hasil Penelitian Penggunaan Origami Dalam Stimulasi
Motorik Halus

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL	METODE	HASIL
1.	(Apriyanti & Mulya 2021)	Meningkatkan motorik halus pada anak usia 2-5 tahun	Metode peningkatan anak telah berhasil dalam upaya motorik halusnya yang melalui bermain teknik mozaik dan meronce yang telah menstimulasi otot-otot kecil anak.	Hasil dari world health organization (WHO), menyatakan diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. diperkirakan sekitar 1-3% khusus anak dibawah 5 tahun di indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum meliputi perkembangan motorik (Adiaty et al., 2020).
2.	(Rukmini, 2019)	Pemberian stimulasi dan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun	Metode yang di jelaskan dari motorik atau yang disebut gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh. Motorik halus dilakukan otot-otot kecil karena itu tidak begitu memerlukan tenaga dan koordinasi yang cermat Contoh gerakan halus yaitu: gerakan (menempel dan mengunting), merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa, dan lain-lain (Susanto, 2014).	Hasil dari penelitian (Nurnaningsih, 2015) di desa Hutabohu kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo, menunjukan bahwa terdapat hubungan peran ibu dalam stimulasi dini dengan perkembangan anak usia toddler, Perkembangan motorik halus sangat di pengaruhi oleh banyaknya stimulasi dari lingkungan (Wiyani, 2014).
3.	(Kristiana & Indah 2019).	Pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada menggunting dan menempel anak umur 2-3 tahun.	Metode dari Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis.serta kemampuan daya lihat anak sehingga dapat melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Saputra & Rudyanto (2005: 115).	Hasil dari Penelitian ini melibatkan 20 orang anak pada Maharing Desa tanjung untung kecamatan tewah kabupaten gunung mas. Data dijarah menggunakan observasi dalam bentuk penilaian, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik statistik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting dan menempel pola gambar geometris terhadap kemampuan motorik halus.

D. Manajemen Asuhan Kebidanan

1. 7 Langkah Varney

Terdapat 7 langkah manajemen kebidannya menurut Varney yang meliputi langkah I pengumpulan data dasar, langkah II interpretasi data dasar, langkah III mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial, langkah IV identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, langkah V merencanakan asuhan yang menyeluruh, langkah VI melaksanakan perencanaan, dan langkah VII evaluasi.

- a. Langkah I : Pengumpulan data dasar Dilakukan pengkajian dengan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk megevaluasi keadaan klien secara lengkap mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang berkaitan dengan kondisi klien.
- b. Langkah II: Interpretasi data dasar dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah klien atau kebutuhan berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Kata “masalah dan diagnosa” keduanya digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam rencana asuhan kebidanan terhadap klien, masalah bisa menyertai diagnosa kebutuhan adalah suatu bentuk asuhan yang harus di berikan kepada klien baik klien tahu ataupun tidak tahu.
- c. Langkah III: mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi membutuhkan antisipasi bila mungkin dilakukan pencegahan penting untuk melakukan asuhan yang aman.
- d. Langkah IV: Identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk di konsultasikan atau di tangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.
- e. Langkah V: Merencanakan asuhan yang menyeluruh merencanakan asuhan yang menyeluruh ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya

rencana asuhan yg menyeluruh meliputi apa yang sudah diidentifikasi dari klien dan dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita tersebut seperti apa yang di perkirakan akan terjadi berikutnya.

- f. Langkah VI: Melaksanakan perencanaan melaksanakan rencana asuhan pada langkah ke lima secara efisien dan aman jika bidan tidak melakukannya sendiri ia tetap memikul tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaan nya.
- g. Langkah VII: Evaluasi di lakukan evaluasi ke efektifan dari asuhan yang sudah di berikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah di identifikasikan di dalam masalah dan diagnosa.

2. Data Fokus Soap

Dalam pendekatan SOAP S mewakili informasi subjektif O adalah data objektif A adalah analisis dan penatalaksanaan adalah rencana manajemen meskipun sistem ini mengharuskan dokumentasi yang sederhana namun secara jelas dan logis mencakup semua elemen data dan langkah yang diperlukan untuk asuhan kebidanan (Handayani & Mulyati, 2017).

a. Data Subjektif

Data subjektif mengacu pada masalah dari sudut pandang klien Ekspresi kekhawatiran atau keluhan klien di catat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang berhubungan langsung dengan diagnosis. Data subjektif ini mendukung diagnosis yang dibuat kemudian (Handayani & Mulyati, 2017). Pengkajian adalah proses pengumpulan data yang akurat, relevan, dan komprehensif dari semua sumber yang relevan terkait kondisi pasien/klien termasuk aspek biopsikososial, spiritual, dan budaya ini mencakup data subjektif berupa anamnesis informasi pribadi, keluhan utama, riwayat obstetri, riwayat kesehatan, dan latar belakang sosial budaya dan data objektif berupa (hasil pemeriksaan fisik psikologis dan uji penunjang (Kemenkes, 2022). Keterlambatan motorik halus terjadi ketika anak tidak mampu menggunakan tangan dan jari nya untuk menggenggam benda anak dengan keterlambatan motorik halus mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan yang

melibatkan otot-otot kecil yang melibatkan bagian tubuh tertentu seperti mengamati suatu benda menyusun balok dan menulis huruf.

b. Data Objektif

Data obyektif berupa observasi jujur hasil pemeriksaan fisik klien dan dokumentasi hasil pemeriksaan laboratorium. Data objektif ini dapat mencakup data pendukung dari rekam medis dan informasi dari anggota keluarga atau individu lain data ini memberikan bukti faktual terkait presentasi klinis dan diagnosis (Handayani & Mulyati, 2017). Berdasarkan hasil pemeriksaan menggunakan form KPSP jika terdapat jawaban 'YA' sebanyak 8 misalnya anak belum mampu membuat garis lurus tanpa bantuan dan belum bisa menyusun 4 balok secara vertikal maka perkembangan motorik halus anak diklasifikasikan sebagai meragukan.

c. Analisis

Pada tahap ini hasil analisis dan interpretasi dari data subjektif dan objektif di dokumentasikan analisis ini memerlukan bidan untuk secara teratur mengevaluasi data secara dinamis guna memantau perkembangan klien interpretasi data yang tepat dan akurat setelah pengembangan memungkinkan identifikasi perubahan klien dengan cepat dan kontinu sehingga keputusan atau tindakan yang sesuai dapat diambil. Analisis data melibatkan penafsiran data yang terkumpul termasuk diagnosa masalah obstetrik dan kebutuhan (Handayani & Mulyati, 2017). Diagnosa kebidanan adalah hasil kesimpulan dari analisis data pengkajian yang sistematis dan logis yang dapat ditangani melalui asuhan kebidanan mandiri, kolaborasi atau rujukan berdasarkan hasil pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan pengukuran BB, TB, LK, KPSP, TDD, TDL, dan M.CHAT anak ini menunjukkan perkembangan motorik halus yang meragukan.

d. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan mencakup dokumentasi semua perencanaan dan intervensi yang telah dilakukan seperti langkah-langkah antisipatif tindakan segera penyuluhan komprehensif dukungan kerja sama evaluasi/follow up dan

rujukan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kondisi klien dan memelihara kesehatannya sebaik mungkin (Handayani & Mulyati, 2017). Implementasi merujuk pada pelaksanaan tindakan kebidanan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk klien secara komprehensif, efektif, efisien, dan aman, yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif baik melalui tindakan mandiri kolaborasi maupun rujukan.

Berdasarkan hasil evaluasi perkembangan rencana stimulasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memegang pensil melatih anak untuk memegang pensil dengan baik mengarahkan pensil ke bawah dengan menggunakan ibu jari telunjuk dan jari tengah untuk membuat garis lurus vertikal dan horizontal.
- 2) Membuat menara mengajari anak untuk menyusun balok- balok kecil menjadi menara yang terdiri dari 4 kubus
- 3) Mengelompokkan origami berdasarkan warna merah, kuning, dan hijau siapkan origami yang terdiri dari berbagai warna ajarkan pada anak cara mengelompokkan origami sesuai warnanya.
- 4) Mengelompokkan origami berdasarkan bentuk persegi, lingkaran, dan segitiga siapkan origami yang terdiri dari berbagai bentuk ajarkan pada anak cara mengelompokkan origami sesuai bentuknya. Rencana perawatan ini akan dilaksanakan selama 3 minggu di mana setiap minggunya akan di lakukan kunjungan sebanyak 2 kali, sehingga total 5 kali perawatan dalam 3 minggu perawatan ini akan melibatkan stimulasi menggunakan metode origami selama 30 menit setiap sesi nya peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan perawatan ini di mana mereka diminta untuk terus melakukan stimulasi di rumah selama 10-15 menit (Kemenkes, 2022).